

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu negara tak lepas dari karakteristik sumberdaya manusia (SDM) yang terdapat didalamnya. Negara yang maju adalah negara yang mempunyai SDM berkualitas. SDM yang berkualitas membutuhkan adanya penyediaan bahan pangan yang cukup dan bergizi, karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada kinerja, kesehatan dan kebugaran. Salah satu usaha pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk adalah dengan meningkatkan produksi peternakan, karena bidang peternakan memegang peranan cukup penting dalam rangka memperbaiki gizi masyarakat melalui penyediaan produksi hasil ternak berupa daging, telur dan susu. Peranan penting tersebut, khususnya ditujukan dalam penyediaan dan pemenuhan protein hewani, karena protein sangat berpengaruh pada tubuh yang nantinya akan berimbas pada semangat kerja, konsentrasi berpikir dan juga baik bagi kesehatan tentunya (Purba, 2002).

Menurut Satoto (1990) masalah gizi kurang maupun lebih terjadi terutama karena salah pilih makanan, yang sedikit ataupun banyak disebabkan oleh ketidaktahuan cara memilih makanan yang benar. Pada masalah gizi kurang, selain pengaruh infeksi salah pilih tersebut disebabkan oleh kemiskinan, baik kemiskinan sumberdaya maupun kemiskinan informasi (ketidaktahuan). Pada gizi lebih, umumnya sumberdaya dan informasi tersedia, tetapi yang bersangkutan salah dalam memilih makanan sehat dan seimbang. Jika remaja memiliki pengetahuan gizi yang baik akan lebih mampu memilih makanan sesuai dengan kebutuhannya. Pengetahuan gizi memberikan bekal pada remaja bagaimana memilih makanan yang sehat dan mengerti bahwa makanan berhubungan erat dengan gizi dan kesehatan.

Salah satu bahan pangan yang merupakan sumber protein berkualitas tinggi dengan kandungan asam aminonya (termasuk asam amino esensial) yang cukup dan proporsinya

seimbang yang sangat sesuai dan diperlukan oleh tubuh manusia adalah susu. Susu merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, karena susu merupakan sumber gizi terbaik bagi mamalia yang baru dilahirkan. Susu disebut sebagai makanan yang hampir sempurna karena kandungan zat gizinya yang lengkap. Susu mengandung air, protein, karbohidrat, lemak, mineral, enzim-enzim, gas serta vitamin A, C dan D dalam jumlah memadai. Susu juga memiliki berbagai manfaat, antara lain menunjang pertumbuhan, meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah osteoporosis. Selain itu susu juga dipercaya memiliki kemampuan mengikat (mengkhelat) logam-logam berat yang tidak sengaja masuk ke dalam tubuh. Dalam hal ini susu bermanfaat untuk meminimalisir dampak keracunan logam berat yang secara tidak sengaja masuk ke dalam tubuh karena lingkungan yang tercemar polusi. Oleh karena itu, susu sangat baik untuk dikonsumsi oleh siapapun sampai kapanpun (Fauzah, 2009).

Saat ini konsumsi susu masyarakat Sumatera Barat ternyata masih rendah, kecenderungan konsumsi susu dari tahun ke tahun tampaknya terjadi penurunan. Jika diamati dari berbagai jenis susu yang ada di pasaran terlihat bahwa konsumsi susu rata-rata per kapita seminggu di Sumatera Barat 7.385 kg, 7.385 kg, 1.817 kg, 1.817 kg, 1,81 kg pada tahun 2012-2016 masih rendah (BPS Sumbar 2016).

Mahasiswa merupakan satuan unit kecil dalam masyarakat, yang juga mempunyai peranan dalam proses konsumsi suatu produk pangan termasuk susu. Lingkungan yang didominasi mahasiswa mempunyai pola konsumsi yang kurang stabil dan tidak sama, yang dapat diakibatkan oleh karakteristik konsumen yang cenderung tidak sama, yang pada umumnya pola konsumsinya lebih bervariasi akibat karakteristik internal yang cenderung berbeda.

Universitas Andalas sebagai perguruan tinggi negeri di Padang mempunyai jumlah mahasiswa yang besar dan heterogen. Hal ini disebabkan besarnya daya tampung mahasiswa di Universitas Andalas yang berasal dari seluruh daerah Sumatera Barat dan daerah lain di luar Sumatera Barat. Penerimaan mahasiswa baru yang dilakukan Universitas Andalas sebagian besar melalui SBMPTN dan SNMPTN. Dengan sistem penerimaan mahasiswa melalui jalur tersebut, dapat memperlihatkan bahwa mahasiswa Universitas Andalas sangat heterogen dilihat dari daerah mereka. Dengan latar belakang mahasiswa berbeda-beda tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan sosial budaya dan tingkat ekonomi. Faktor ini yang membuat menarik untuk di teliti. Hal ini menjadi dasar pertimbangan peneliti yang relevan untuk dilaksanakannya penelitian tentang **Persepsi Mahasiswa Asrama Universitas Andalas Dalam Mengkonsumsi Susu.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwasanya tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia masih rendah. Menurut Dinas Peternakan, 2007 dalam (Utami 2009), Di negara maju seperti di Amerika Serikat, susu sudah disejajarkan dengan lauk pauk dalam tingkat piramida makanan, sedangkan di Indonesia susu hanya dijadikan sebagai makanan “pelengkap”. Pola pikir seperti itu pula yang mengakibatkan konsumsi susu masyarakat Indonesia masih rendah. Padahal untuk membentuk dan membangun suatu bangsa yang maju diperlukan penyediaan sumber pangan yang baik, salah satunya susu bagi sumberdaya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Pada penelitian ini, permasalahan yang diangkat dan hendak dicari jawabannya adalah :

1. Apa saja karakteristik mahasiswa asrama Universitas Andalas yang turut menentukan persepsi mengkonsumsi susu?
2. Bagaimana persepsi mengkonsumsi susu mahasiswa asrama Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa di Asrama Mahasiswa Universitas Andalas yang turut menentukan persepsi mengkonsumsi susu.
2. Mengetahui karakteristik pembelian susu pada konsumen susu di asrama mahasiswa Universitas Andalas.
3. Mengetahui persepsi mahasiswa Asrama Universitas Andalas dalam mengkonsumsi susu .

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi:

1. Produsen susu, sebagai masukan informasi mengenai karakteristik konsumen guna mengambil kebijakan pemasaran susu khususnya di Universitas Andalas
2. Konsumen, sebagai masukan informasi mengenai pemahaman dan manfaat susu sehingga sadar akan pentingnya mengkonsumsi produk susu.
3. Para peneliti lain, guna dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian sejenis atau penelitian mengenai persepsi dan minat konsumen terhadap persepsi mengkonsumsi susu.

